

PENGGUNAAN *BLENDED LEARNING* MENYONGSONG PEMBELAJARAN TATAP MUKA

H.M.Hatta Hs.

(Ketua PGRI Provinsi Kalimantan Selatan)

I. PENDAHULUAN

Dahulu mungkin kita berfikir bahwa belajar itu dilakukan di sekolah, berada dalam ruang kelas, dan bertatap muka langsung dengan guru atau siswa di kelas. Tetapi proses belajar kini saat pandemik covid-19 menjadi fleksibel karena muncul pembelajaran yang memanfaatkan *teknologi informasi komunikasi* atau *digital*. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 kita mengenal empat kompetensi yakni *kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional*, akan tetapi setelah wabah covid-19 dan daerah yang memiliki zona oranye, kuning apalagi merah dilarang melakukan pembelajaran dalam bentuk bertatap muka, karena dikhawatirkan akan penularan wabah covid -19 dan akan dapat membentuk kluster baru.

Melihat kondisi di beberapa daerah yang zona tidak sama atau berbeda-beda sehingga dapat menimbulkan perbedaan dalam menanggapi rencana membuka kembali pembelajaran bertatap muka, ada daerah kabupaten/kota yang sudah melakukan pembelajaran tatap muka kemudian melihat kondisi wabah yang semakin meningkat maka mencabut kembali keputusan yang sudah dilaksanakan selanjutnya pembelajaran diterapkan seperti pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring.

Tentunya kita sepakat, pendidikan tidak boleh terhenti lantaran covid-19 apalagi anak-anak kita sudah hampir empat semester tidak bertemu dengan teman-temannya di sekolah, tentu rindu dan menginginkan untuk turun ke sekolah. Menanggapi hal ini Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan sudah dua kali melakukan rapat pertemuan dan minta pertimbangan dari berbagai pihak menyikapi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri, yakni Menteri Pendidikan Kebudayaan dan Riset, Menteri Kesehatan, Kementerian Agama dan Menteri Dalam Negeri RI untuk mendengar pertimbangan dalam membuat keputusan dan kebijakan tentang pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan pada bulan Juli 2021.

Berdasarkan data yang diperoleh pada rapat tanggal 24 Juli 2021 PGRI mempunyai pendapat

1. Dari segi zona (SMA/SMK) terdapat zona oranye 11 buah sekolah, kuning terdapat 9 buah sekolah, merah 18 buah sekolah dan hijau ada 24 buah sekolah.
2. Mengamati keadaan guru yang baru divaksinasi (SMA/SMK) hanya berjumlah 44% dari jumlah guru SMA/AMK sedangkan dari jumlah guru Pendidikan Paud dan Taman Kanak Kanak serta guru Sekolah Dasar belum terhitung karena berada di bawah binaan Kabupaten/kota dan Kementerian agama.

3. Mengamati jumlah orang tua siswa di tingkat SMA/SMK yang setuju dilaksanakan pembelajaran tatap muka pada bulan Juli 2021 berjumlah 51.935 orang sedangkan yang tidak setuju orang tua siswa kalau pembelajaran dilaksanakan bulan Juli 2021 berjumlah 6.481 orang.

Dari pertimbangan data di atas menganjurkan bahwa pembelajaran yang rencana dilaksanakan pada bulan Juli 2021 ditunda sampai ada pertimbangan lebih aman dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka dan mengusulkan alternatif pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk *system blended learning* atau pembelajaran campuran. Tentunya ini akan selaras bila dikembangkannya kompetensi digital dalam bentuk *system blended learning* tujuannya adalah untuk memperluas kesempatan belajar mengajar pada saat pandemik covid-19 agar pembelajaran tidak terhenti sementara menunggu pembelajaran tatap muka belum bisa dilaksanakan.

Komposisi pembelajaran *system blended learning* dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) bisa dibuat tersendiri sebagai berikut :

No	Blended Learning	(Tatap Muka)	Keterangan
1.	50%	50%	100%
2.	75%	25%	100%
3.	25%	75%	100%

Pembelajaran Digital Prof.Dr.Munir, M.IT 2017 :64

Pembagian jadwal tatap muka dengan pembelajaran digital (*blended learning*) tergantung pada hasil analisis materi atau komponen yang ingin disampaikan. Pertimbangannya pokok bahasan dalam kurikulum pembelajaran mana yang dilakukan dengan tatap muka dan mana yang harus dilaksanakan dengan *system daring*. Mana materinya yang bersifat pengetahuan, mana pula yang materi bersifat pemecahan masalah, penugasan tentu saja memerlukan pemikiran untuk memilih kompetensi penyampaian pembelajaran, ini tergantung guru dalam melihatnya.

Peristiwa ini mengingatkan kepada kita seperti tahun 1942 ketika Jepang datang ke Indonesia membantu mengusir Belanda, bangsa Indonesia *himung* (bahagia sekali) sampai memberi gelar dengan sebutan "*saudara tua*", ternyata dibalik itu semua Jepang ingin berkuasa lebih lama, sehingga menancapkan strateginya melalui "pembodohan dan pemiskinan" yaitu sekolah-sekolah ditutup dan dilarang memberikan pembelajaran kecuali anak-anak orang Jepang sendiri dan organisasi dilarang melaksanakan aktivitasnya termasuk PGRI

II. BLENDED LEARNING

Istilah *blended learning* ada juga yang menyebut dengan *hybrid learning*, pada prinsipnya keduanya memiliki kesamaan, yaitu campuran hanya saja dari sisi mana memandang, kalau *blended learning* memandang dari segi strategi teknik kemampuan menggunakan medianya, sedangkan *hybrid learning* dari segi teknik mengolah materinya. Dalam tulisan ini saya

meminjam istilah *blended learning* yang dipakai dalam buku Pembelajaran Digital oleh Prof.Dr.Munir, M.IT.

Blended adalah ‘campuran’ learning adalah ‘ belajar atau pembelajaran’ jadi *blended learning* berarti ‘pembelajaran yang dilakukan dengan campuran’. Yang dimaksud campuran itu apa? Maksudnya adalah campuran antar pembelajaran daring dengan luring dilakukan secara berganti untuk menghindari kejenuhan dan berfungsi meningkatkan motivasi anak didik agar mereka tetap tumbuh minatnya untuk belajar selama masa musim pandemi covid-ini, kita khawatir bahwa pembelajaran pada masa pandemic covid-19 akan terhenti lantaran dilakukan secara daring saja.

Memasuki pembelajaran era digital ini pengajar sebagai sumber belajar utama dirasakan tidak cukup lagi (masa pandemik covid-19) tentunya kita perlu melengkapi dengan sumber belajar lainnya lebih-lebih saat ini yang dirasakan dengan sistem daring juga ditemukan banyak hambatan.

Ada dua hal hambatan yang dirasakan saat ini terutama daerah yang termasuk 3T, karena pandemik ini datang secara tiba-tiba kita mengakui belum ada persiapan secara matang menghadapinya dan jika kita menunggu selesainya covid-19 ini sekolah kita tidak melakukan pembelajaran yang kita khawatirkan tadi adalah ‘pembodohan dan pemiskinan’ dan yang lebih mengerikan adalah terputusnya generasi kita. Hambatannya tadi adalah (1) pembangunan struktur pembelajaran digital seperti listrik sepenuhnya belum bisa menjangkau daerah 3T, wifi, komputer, jaringan internet yang belum memasuki sampai ke desa-desa/ perkampungan sehingga pembelajaran dengan menggunakan jarak jauh terkendala. (2) kompetensi/keterampilan guru-guru menggunakan media digital belum sepenuhnya bisa sehingga sekalipun strukturnya siap namun SDM gurunya- belum siap tidak terjadi pembelajaran dengan baik dan lancar. Jadi merupakan kewajiban Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan turunannya serta Kementerian Agama bersama-sama untuk menyelenggarakan pelatihan pembelajaran daring bagi guru-guru di daerah 3T agar pembelajaran tidak terputus.

PGRI mengusulkan pada saat rapat dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal, 18 Juni 2021 di Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan salah satu alternatif sementara melihat kondisi kalau tidak bisa juga kita melakukan Pembelajaran Tatap Muka pada bulan Juli 2021 kita harus menggalakkan pembelajaran Sistem Blended Learning untuk mengatasi kondisi covid-19 yang sulit dipredeksi saat ini.

Ketika ditemukan mesin cetak maka pembelajaran memanfaatkan mesin cetak, pada saat ditemukan media video visual maka sumber belajar dalam pembelajaran mengkombinasikan antar pengajaran media cetak dengan media visual. Istilah *blended learning* muncul setelah perkembangan *teknologi informasi* , sehingga sumber belajar dapat diakses oleh pembelajar secara *offline* maupun *online*. Saat ini pembelajaran berbasis *blended learning* dilakukan dengan menggunakan tatap muka, teknologi pembelajaran *blended learning* cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi computer dan teknologi *moble learning* (Prof.Dr.Munir, M.IT 2017 : 62).

Dikembangkannya kompetensi ini tujuannya adalah untuk memperluas kesempatan belajar mengajar pada saat pandemik covid-19 agar pembelajaran tidak terhenti sementara sambil menunggu pembelajaran tatap muka belum bisa dilaksanakan. Komposisi jadwal pembelajaran blended learning dapat dilakukan dan diatur tersendiri seperti yang sudah disebutkan sebelumnya.

III. KOMPONEN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING

Pembelajaran Blended Learning memiliki empat komponen yang dapat dikembangkan di antaranya adalah :

1. Pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka dilakukan antar pengajar dengan pembelajar (guru dan siswa) di mana pengajar sebagai sumber belajar utama. Pembelajaran tatap muka sudah dilakukan sebelum ditemukan teknologi cetak, audio visual dan komputer, pengajar menyampaikan materi pembelajaran melakukan tanya jawab, diskusi, memberikan tugas, memberikan bimbingan dan ujian.

2. Pembelajaran mandiri,

Pembelajaran mandiri memiliki tujuan untuk mengakomodasi perbedaan individu siswa agar siswa yang berlainan karakteristik, kecerdasan belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya. Pengajar memberikan tugas belajar mandiri, misal dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber belajar yang digunakan memerlukan dua atau lebih buku teks. Pengajar harus banyak mengakses sumber belajar tidak terbatas pada sumber belajar yang dimiliki pengajar. Pendidik yang profesional dan kompeten tentu dapat merancang sumber belajar yang dapat diakses untuk mengkombinasikan dengan buku, multi media dan sumber belajar lainnya.

3. Pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran yang berbasis konvensional pada tahap awal biasanya diawali dengan sajian konsep, prinsip dan prosedur yang diakhiri dengan menyajikan masalah. Namun dalam pembelajaran berbasis masalah berlaku sebaliknya, pengajar akan memberikan masalah yang harus dipecahkan, kemudian melacak konsep, prinsip dan prosedur yang akan diakses untuk memecahkan masalah tersebut. Pembelajaran akan aktif mendefinisikan masalah dan mencari berbagai alternatif pemecahan.

4. Pembelajaran tutorial

Pada kegiatan tutorial pembelajar menyampaikan masalah yang dihadapi dan pengajar berperan sebagai tutor yang membimbing. Bahan sudah ada yang menggunakan sebagai pembelajar interaktif computer, namun peran pengajar masih diperlukan sebagai tutor meskipun sudah menggunakan teknologi (komputer) untuk meningkatkan keterlibatan pembelajar dalam belajar.

5. Pembelajaran Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi atau Kerjasama harus menjadi bagian penting dalam blended learning, kolaborasi merupakan salah satu ciri penting pembelajaran masa depan yang lebih banyak mengedepankan kemampuan individu.

6. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran didasarkan pada penilaian proses dan penilaian hasil yang dapat dilakukan melalui penilaian evaluasi kinerja berdasarkan portofolio. Evaluasi perlu melibatkan bukan hanya otoritas pengajar, namun ada penilaian diri pembelajar sendiri maupun pembelajar lainnya.

IV. LANGKAH-LANGKAM MEMBANGUN BLENDED LEARNING

1. Persiapan membuat materi, target, strategi dan metode.
 - a. Tentukan alasan membuat materi pembelajaran
 - b. Tentukan target pembelajaran;
 - c. Tentukan strategi pembelajaran, dan
 - d. Tentukan pula metode pembelajaran
2. Mengumpulkan Bahan (teks, gambar, audio, video)
 - a. kumpulkan semua bahan yang diperlukan untuk pembelajaran termasuk buku, catatan, dokumen lainnya, gambar-gambar, audio visual slide.
 - b. Juga tugas soal atau bahan untuk assesment;
 - c. Internet adalah sumber bahan belajar yang sangat besar. Sebagian besar bahan sudah ada di internet asal kita tahu cara mencarinya dengan benar;
 - d. Agar mudah kumpulkan bahan untuk satu pembelajaran dalam satu folder sehingga mudah dicari kalau diperlukan.
3. Membuat Skrip (merencanakan pembelajaran dengan metode assesment)
 - a. Membuat skenario dari proses pembelajaran dalam bentuk insruksional, design yang melibatkan semua indra;
 - b. Perhatikan taxsonomi bloom dalam merancang skrip;
 - c. Juga perhatikan hukum-hukum pembelajaran;
 - d. Perhatikan secara khusus antar aktivitas dan aktrivitas proses pembelajaran;
 - e. Adopsi pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
4. Merancang Visual (look and feel, interaksi)
 - a. Tentukan elemen-elemen penampakan dari pembelajaran mulai dari warna, jenis font, gambar-gambar, audio visual.
 - b. Terlalu banyak animasi tidak bagus demikian juga terlalu sedikit, gunakan animasi seperlunya sebagai ilustrasi yang memperjelas
 - c. Perhatikan psikologi warna
5. Membuat materi (editing materi)
 - a. Lakukan penyuntingan terhadap bahan-bahan teks, gambar, audio, video, slide, bank soal dan lain-lain.

- b. Gunakan software yang gratis atau open source, umumnya sudah sangat memadai untuk kegiatan ini. Salah satu sumber informasi adalah "<http://www.edgepontlearning.com/blog/how-to-create-your-custom-elearning-course-with-25-free-tools/>
 - c. Lakukan perekaman suara atau video tambahan jika diperlukan : [http://www.edgepointlearning.com/blog/how-to create -you-costom-elearning- course-with-25 free-tools/](http://www.edgepointlearning.com/blog/how-to-create-your-custom-elearning-course-with-25-free-tools/)
6. Menggabungkan (gabungkan semua menjadi satu)
- a. Gabungkan semua menjadi satu untuk itu kita perlu outthoring software.
 - b. Microsoft power point bisa digunakan, namun karena tidak dirancang khusus untuk itu.
 - c. Authoring software gratis atau open source seperti courselab dan lain-lain banyak tersedia.
 - d. Salah satu sumber informasi adalah : [https://www.hrtechrologist.com/articles/learning-development/4-freeauthoringtool fot alearning/](https://www.hrtechrologist.com/articles/learning-development/4-freeauthoringtool-fot-alearning/)
7. Menggabungkan (gabungkan semua menjadi satu)
- a. Selain itu juga banyak produk komersial misalnya lektora, kamtasia dan lain-lain
 - b. Pilih produk yang mendukung format standar yaitu scorm agar bahan pembelajaran kita dapat diintegrasikan dengan learning management system (LMS)

DAFTAR PUSTAKA

- _____, Keputusan Bersama, Empat Menteri (2020) *Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Diserise-19*
- A.Hasibuan, Zainal, Prof, Ph.D. , *Mobile Learning Untuk Belajar Mengajar* (di mana saja , kapan saja bagaimana saja) Wibenar dan Workshop Berseri PB.PGRI tanggal, 2 s.d. 20 Mei 2020
- Cahyani, Anisa, (2020) *Menerapkan Blended Learning Di Kelas*, Edukasi 30 September 2020.
- Indadjid, Richardus Iko, Prof. Dr (2020) *Panduan Indonesia Digital Learning, Wibenar dan Wokrshop Berseri, PB.PGRI tanggal 2 s.d. 20 Mei 2020.* (2020)
- Munir, Prof.Dr, M.I.T (2017) , *Pembelajaran Digital*, Penerbit Alfabete, CV WWW Cvalfabeta. Com ISBN 978-602-289-347-9. Bandung.
- Prayetno, Wendhie, S.Kom.M.T (2021) *Implementasi Blended Learning dalam pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Widyaiswara LPMP, D.I Yogyakarta.*
- Wahyu Kisworo, Marsudi,Prof. Ir (2020), *Pembelajaran Berbasis e Learning* Wibenar dan Workshop Berseri PB.PGRI tanggal, 2 s.d. 20 Mei 2020.